

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran *Paylater* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Engkar Rahma Maulida<sup>1</sup> Eris Munandar<sup>2</sup> Nila Nurochani<sup>3</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Ar-Risalah, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [engkarrahmamaulida@gmail.com](mailto:engkarrahmamaulida@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang seharusnya diketahui dan dipahami oleh setiap orang, bukan karena untuk mengelola pendapatan saja tapi untuk mengelola keuangannya dengan baik. Semakin banyak e-commerce yang menyediakan berbagai macam sistem pembayaran contohnya *paylater* hal ini juga menjadi suatu alasan bahwa seseorang itu harus memahami literasi keuangan. Mahasiswa identik dengan kehidupan yang mengikuti trend dan suka berbelanja online yang nantinya menyebabkan perilaku konsumtif karena kurang mengetahui cara manajemen keuangan dengan baik. Oleh sebab itu, literasi keuangan sangat esensial bsgi mahasiswa pada saat menghadapi masalah keuangan individu ataupun kelompok, namun implementasinya pada kehidupan sehari-hari akan lebih baik lagi. Dari latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran *Paylater* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis Dalam Prespektif Ekonomi Syariah". Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kuantitatif dan untuk pengumpulan data primernya dilakukan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner google form dan penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel sehingga ditemukan sebanyak 100 sampel yaitu mahasiswa di Kabupaten Ciamis dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Tujuan dilakukan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sistem pembayaran *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis dalam prespektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil uji T variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa di Kabupaten Ciamis, hasil thitung -2.236 dan ttabel 1.984 artinya thitung > ttabel dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Hasil uji T sistem pembayaran *paylater* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, hasil thitung 3.116 dan ttabel 1.984 artinya thitung > ttabel dengan signifikansi  $0,02 < 0,05$ . Sedangkan uji F diperoleh Fhitung sebesar 8.135 dan Ftabel sebesar 3,09 artinya Fhitung > Ftabel dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  jadi variabel literasi keuangan dan sistem pembayaran *paylater* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Paylater*, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, setiap orang selalu memiliki kebutuhannya masing-masing dan untuk memenuhi kebutuhannya itu biasanya akan dipenuhi dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya ada yang berlebihan, sementara yang lain memenuhi kebutuhannya dengan cara biasa. Namun, yang berlebihan pada akhirnya akan menimbulkan individu tersebut berperilaku konsumtif (Kurniawan, 2017). Seseorang yang berperilaku konsumtif menghasilkan pengeluaran yang lebih tinggi dari pada pendapatan. Di Indonesia perilaku konsumtif masyarakatnya semakin hari semakin memprihatinkan. Banyak masyarakat yang belum memiliki kemampuan mengelola keuangannya dengan cara yang efektif, dampaknya

terkadang masyarakat tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Salah satu penyebabnya adalah tingkat literasi keuangan di Indonesia yang termasuk kategori rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei pada tahun 2019 yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 38,03% dibandingkan pada tahun 2016 hanya mencapai 29,7% artinya mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sedangkan untuk inklusi keuangan mencapai 76,19%. Namun, jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia masih tergolong negara dengan tingkat literasi keuangan rendah (OJK, 2022). Literasi keuangan dan inklusi keuangan harusnya berbarengan, karena untuk melihat tingkat kemampuan masyarakat Indonesia terhadap melek intelektual apalagi tentang literasi keuangan.

Meskipun mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun banyak masyarakat Indonesia yang masih belum memahami tentang produk layanan jasa keuangan. Dapat dilihat dari nilai peningkatan inklusi dan literasi keuangan yang tidak seimbang dengan gap 38,16 artinya banyak masyarakat Indonesia telah menggunakan layanan produk jasa keuangan tapi kurang di imbangi dengan pengetahuan serta pemahaman terhadap fitur-fitur, resiko dan manfaat produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan keuangan di Indonesia yaitu meningkatkan literasi keuangan karena dapat menghindari juga risiko kerugian financial. Namun kenyataannya, hanya 13 provinsi yang memiliki rata-rata indeks nasional. Oleh karena itu, lembaga keuangan dan pemangku jasa harus terus meningkatkan edukasi, khususnya kepada masyarakat berpenghasilan rendah dengan angka dan inklusi yang rendah (OJK, 2021).

Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan tidak hanya berdampak terhadap cara mengelola keuangan pribadi saja, tetapi masyarakat juga kurang melek terhadap produk dan layanan jasa keuangan digital. Akibatnya banyak masyarakat yang terkena penipuan aplikasi-aplikasi *e-commerce* yang tidak terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) atau aplikasi pinjaman online ilegal yang sekarang sudah banyak beredar di Indonesia. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan, terkhusus bagi generasi milenial salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa dianggap generasi yang kreatif terhadap penggunaan internet, karena banyak mahasiswa yang menggunakan internet khususnya aplikasi-aplikasi *e-commerce* yang pastinya sudah terdaftar di OJK sebagai media untuk mencari penghasilan keuangannya. Namun ada juga mahasiswa yang kurang selektif dalam menggunakan internet lantaran kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan digital dimana hal itu semestinya menjadi hal paling penting untuk dipahami dalam kamus keseharian mahasiswa. Resiko yang terjadi yaitu mahasiswa kurang memahami cara mengelola keuangan digital mereka yang berakibat terhadap perilaku konsumtif.

Setelah pandemi *Covid-19* yang mengharuskan segala bentuk aktivitas atau pekerjaan dilakukan di rumah (*work from home*) membuat semuanya menjadi berubah. Termasuk pengguna aplikasi *e-commerce* juga mengalami peningkatan, lantaran masyarakat lebih memilih melakukan belanja secara online alasannya pertama karena adanya aturan pemerintah tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang kedua karena dianggap lebih simpel, mudah dan cepat. Di tambah lagi dengan semakin maraknya perusahaan jasa keuangan atau *fintech* (*financial technology*) sebagai uang elektronik yang telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam fatwa No. 116/DSNMUI/IX/2017 tentang uang elektronik syari'ah. (Sahroni, 2020).

*Fintech* terus meluas di Indonesia, salah satu contoh inovasi *fintech* adalah *paylater*. Hadirnya fitur *paylater* membuat sistem transaksi *online* menjadi semakin praktis. Dari segi persyaratan, pendaftaran, dan proses aktivasi yang relatif singkat sehingga menjadikan *paylater* sebagai metode pembayaran e-commerce yang lebih unggul dibandingkan bank

(Anatasya, 2020). Fitur *paylater* ini semakin hari semakin populer, karena dalam penggunaan pembayaran *paylater* ini dapat digunakan berbagai macam transaksi mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti belanja online sampai bayarin kebutuhan travelling, semisal beli tiket pesawat, pesan hotel serta isi paket data internet sekalipun dengan sistem membayar 'nanti' (Firdaus, 2021). Antusias masyarakat dengan hadirnya teknologi *paylater* dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengguna *paylater* dari waktu ke waktu. Menurut hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Kredivo, menunjukkan bahwa mayoritas atau lebih dari setengah konsumen *e-commerce* di Tanah Air telah menggunakan *paylater* selama lebih dari setahun. Persentasenya sebanyak 56% (databoks.katadata.co.id, 2022).

Survei ini dilakukan terhadap 3.500 responden pengguna kredivo di seluruh Indonesia yang melakukan transaksi di *e-commerce* Blibi.com, Bukalapak, JD.ID, Lazada dan Tokopdeia. Survei ini dilakukan secara online pada Maret 2022. Dengan semakin dikenalnya *paylater* dapat membuat konsumen seringkali tidak dapat mengontrol dirinya untuk membiasakan diri mengabaikan keinginan membeli produk yang menurutnya menarik (Widawati, 2011). Terutama bagi mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan kelompok yang mudah dipengaruhi oleh gaya hidup, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya (Rosita, 2020). Kehadiran *Paylater* dikalangan mahasiswa akan sangat membantu apabila digunakan sesuai dengan porsinya, namun tidak menutup kemungkinan juga jika fitur *paylater* justru menjadi boomerang bagi para penggunanya yaitu terjerat dengan tagihan *paylater* akibat tidak dapat membayar cicilan atau hutangnya tepat waktu.

Penelitian Sari (2020) menyebutkan bahwa *paylater* menyebabkan seseorang memiliki perilaku *Impulse Buying* atau berbelanja secara spontan tanpa melihat-lihat terlebih dahulu. Di sisi lain Rinati (2021) menemukan fakta bahwa kurangnya literasi keuangan membuat seseorang semakin berperilaku konsumtif dan kurang pandai dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini hendak mengungkap kedua fenomena tersebut untuk diaplikasikan terhadap mahasiswa di kabupaten Ciamis. Hal ini penting untuk diteliti, pasalnya beberapa perguruan tinggi telah berdiri di Kabupaten Ciamis. Di sisi lain perkembangan teknologi informasi saat ini turut ikut serta terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga penelitian ini ingin mengemukakan tentang perilaku konsumtif mahasiswa dalam prespektif ekonomi syariah, utamanya jika dikaitkan dengan literasi keuangan dan perkembangan *paylater* saat ini.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin membandingkan pengetahuan keuangan mahasiswa di Kabupaten Ciamis dengan adanya pembayaran *paylater*, dimana peneliti ingin mengemukakan tentang bagaimana sikap mahasiswa apabila mereka mengetahui tentang perencanaan keuangan, sementara disisi lain ada kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem pembayaran yaitu *paylater*. Yang nanti hasil akhirnya akan mengungkap apakah berbanding lurus antara literasi keuangan dengan *paylater* atau berbanding terbalik terhadap perilaku konsumtif.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis, untuk mengetahui apakah Sistem Pembayaran *Paylater* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis, dan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran *Paylater* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Ciamis.

## Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Pengarang	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus (Mir'atus Solekhah, 2019).	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Secara parsial variabel Literasi Keuangan (X1) dan variabel Self Control (X3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Secara parsial variabel gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Self Control memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.	Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.
2.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee <i>Paylater</i> Pada Generasi Milenial (Gina Rahmawati, 2022).	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda	Secara parsial Literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif, Gaya Hidup (X2) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Perilaku Konsumtif. Sedangkan Secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif	Skripsi, Program Pendidikan Sarjana Terapan Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta.
3.	Pengaruh Penggunaan <i>paylater</i> Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-commercedi Indonesia (Rahmatika Sari, 2020).	Kuantitatif dengan analisis deskriptif	kemudahan dalam penggunaan teknologi <i>paylater</i> memberikan pengaruh sebesar 6,4% terhadap perilaku pembelian impulsif pengguna e-commerce di Indonesia.	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol. 7, No. 1, April 2021, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.

### Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan dasar sementara peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji (Narimawati, 2020). Masalah-masalah itu biasanya dituangkan dalam bentuk rumusan masalah yang telah dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan antara lain:

- H1: Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis.

- H2: Variabel sistem pembayaran *paylater* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis.
- H3: Variabel literasi keuangan dan sistem pembayaran *paylater* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian yang dapat memperoleh suatu hasil atau penemuan melalui pendekatan statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya (Sujarweni, 2014). Data kuantitatif dalam penelitian ini dapat diukur melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel responden dengan cara penyebaran angket berupa kuisioner dan google form yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa di Kabupaten Ciamis yang menggunakan *paylater*.

### **Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah ciri dari kelompok atau objek yang berbeda antara satu objek dengan objek lain yang berisi rincian operasional indikator yang digunakan sebagai alat ukur untuk masing-masing variabel yang diteliti, juga sebagai skala ukur yang digunakan dalam penelitian. Melalui operasional variabel, penyusunan indikator yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data menjadi lebih terperinci dan jelas (Solekhah, 2019). Terdapat variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen.
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sujarweni, 2022).

Literasi keuangan (X1) dan Sistem Pembayaran Paylater (X2) sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan perilaku konsumtif mahasiswa (Y0) sebagai variabel terikat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Studi ini menggunakan data primer untuk penelitiannya. Data primer ialah informasi data yang dihimpun langsung oleh peneliti sendiri dari sumber atau lokasi penelitian (Fitriani, 2021). Penyebaran daftar pertanyaan berupa google form dan kuesioner kepada mahasiswa aktif atau yang pernah menggunakan *paylater* di Kabupaten Ciamis menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau subyek yang menunjukkan karakteristik dan kualitas yang ditentukan oleh peneliti yang nantinya akan ditarik kesimpulan diakhir penelitian (Sujarweni, 2012). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik atau metode tertentu untuk dijadikan objek penelitian disebut sampel. Peneliti memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut karena tidak mungkin peneliti mengambil sampel seluruh populasi jika populasinya besar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling* yang merupakan salah satu jenis dari non-random sampling. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memperhitungkan seluruh ukuran sampel yang dipilih. Beberapa kriteria responden yang harus dimiliki dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa di Kabupaten Ciamis
2. Mahasiswa yang mengisi angket sejumlah 100 orang.
3. Mahasiswa yang pernah atau aktif menggunakan *paylater*.

## **Model Penelitian**

Model penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena melihat dari jenis datanya. Juliandi et al., 2015 menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah studi tentang data yang berisikan angka-angka tertentu atau kombinasi angka. Menurut pengungkapannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk membuat gambaran tentang fenomena yang diteliti atau mendeskripsikan data yang diakumulasi serupa adanya, tanpa maksud untuk mengambil suatu kesimpulan yang berlaku universal ataupun penyamarataan (Sugiyono, 2017).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai pengujian analisis dapat dinyatakan bahwa pada uji parsial atau uji T menunjukkan hasil dari variabel X1 yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian analisis bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$  dengan t hitung lebih besar dari t tabel yakni  $(- ) 2,236 > t$  tabel 1,984 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,299 yang disertai tanda negatif (berlawanan arah) yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.

Hasil analisis yang telah disebarakan yaitu sebagian besar mahasiswa di kabupaten Ciamis memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan hal ini sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan yang ada dalam kuisioner yaitu banyak mahasiswa yang menjawab sangat setuju tentang perencanaan keuangan dengan baik, mengetahui lembaga dan jasa keuangan serta keuangan digital, dan pengetahuan keuangan umum lainnya. Namun, pengetahuan tersebut belum diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, rata-rata mahasiswa yang memahami literasi keuangan hanya dijadikan sebagai pengetahuan dan tidak menjamin mengurangi kecenderungan berperilaku konsumtif.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2022), Solekhah (2019), Ramadhani (2019), Izazi (2020), Yulita (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif (kebalikan) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, kecenderungan untuk berperilaku konsumtif lebih sedikit menurun seiring dengan meningkatnya literasi keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan berdampak terhadap manajemen keuangannya yang lebih efektif, mengalokasikan uangnya untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi prioritas dan berguna bagi masa depan, serta berpikir rasional sebelum melakukan kegiatan konsumsi untuk menghindari masalah tentang manajemen keuangan dan mengurangi kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2021), Riskayanti (2021), dan Nasution (2020) dimana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya literasi keuangan mampu meningkatkan perilaku konsumtif pada mahasiswa, yaitu mahasiswa yang kurang baik literasi keuangannya nantinya mereka kurang mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga menyebabkan mahasiswa terlibat dalam perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang rendah literasi keuangannya akan lebih cenderung konsumtif dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat keuangan yang tinggi.

Teori yang sesuai dengan hasil penelitian ini dikemukakan oleh Arianti (2021) dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya) literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan, yaitu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih

tinggi akan berkorelasi lebih baik dengan pengelolaan keuangan. Salah satu cara supaya manajemen keuangan pada level individu dapat diterapkan adalah melalui pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sangat penting dilakukan dalam manajemen keuangan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan financial. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya manajemen keuangan didalam kehidupan sehari-harinya, misalnya minat menabung yang masih rendah dari pada konsumerisme. Masyarakat hanya memikirkan pengalokasian dana pada konsumsi saja, sedangkan pada investasi masih kurang karena intensitas tentang investasinya pun masih rendah.

Dari segi ekonomi syariah menganjurkan kepada setiap individu untuk tidak berlebihan menggunakan hartanya apalagi hanya digunakan untuk konsumerisme semata, yang pada dasarnya dalam harta kita itu ada bagian untuk orang lain, sebagaimana dalam Q.S Al-Isra [17]:29.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal”. (Q.S Al-Isra [17]:29.

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan literasi keuangan, karena tanpa pengetahuan keuangan maka seseorang akan mudah terjerumus dalam pemborosan atau sikap kikir. Sehingga disini fungsi nya seorang manusia adalah menggunakan pengetahuannya untuk diimplementasikan kedalam kehidupannya. Seperti contohnya orang yang tidak memiliki pengetahuan keuangan nantinya akan kurang efektif dalam mengelola keuangannya, karena tidak memiliki ilmu dasarnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa di Kabupaten Ciamis dapat meningkatkan literasi keuangan sebagai upaya untuk mengurangi tindakan yang mengarah kepada indikasi perilaku konsumtif.

### **Pengaruh Sistem Pembayaran *Paylater* terhadap Perilaku Konsumtif**

Hasil penelitian mengenai variabel Sistem Pembayaran *Paylater* (X2) dimana berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel yakni  $3,116 > 1,984$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,304. Hal ini berarti hasil analisis menunjukan adanya pengaruh positif antara sistem pembayaran *paylater* terhadap perilaku konsumtif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pembayaran *paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aftika (2022), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem pembayaran *paylater* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa yang disebabkan adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan uang saku tersebut hanya digunakan untuk keperluan kuliah saja. Sari (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan *paylater* memberikan pengaruh terhadap perilaku *impulse buying*, penyebabnya adalah pengguna merasakan kemudahan serta manfaat dari teknologi tersebut dalam bertransaksi online. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anatasya (2020) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa koefisien determinasi sebesar 2,3% menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fitur *shopee paylater* dengan perilaku konsumtif. Artinya hubungan kedua variabelnya sangat lemah.

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa merasa dimudahkan, terbukti dari jawaban sebanyak 50 mahasiswa merasakan kemudahan dalam pengoperasian fitur *paylater* ini. Dengan adanya sistem pembayaran *paylater* pada e-commerce, dapat membantu mereka dalam situasi mendesak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden sebanyak 52 responden yang menyebutkan bahwa *paylater* itu membantu pada saat situasi mendadak.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Paylater* adalah istilah pada transaksi pembiayaan barang atau jasa. Institusi penyedia layanan akan memberikan dana talangan kepada peminjam untuk membayar transaksi barang atau jasa yang dibutuhkan. Dengan *paylater*, pengguna dapat membeli suatu produk sekarang untuk kemudian dibayar dikemudian hari sesuai jangka waktu jatuh tempo yang ditentukan, sehingga kata lain dari *paylater* itu sendiri adalah utang piutang. Untuk akad yang dilaksanakan dalam transaksi ini adalah akad *qardh* yang merujuk pada arti pemberian kredit atau pinjaman pada *muqtaridh* (orang yang meminjam) yang memerlukan uang. Al-qur'an menjelaskan tentang pinjam meminjam dalam Surat Al-baqarah ayat 280:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya)”.(Q.S Al-Baqarah [2]:280).

Menurut Yosephine (2021), seseorang memutuskan berhutang karena bertujuan untuk dua hal, yaitu: produktif dan konsumtif. Hutang produktif digunakan untuk membeli barang yang nilainya bisa naik. Hutang ini dapat memberikan manfaat finansial yaitu menambah penghasilan. Sedangkan Hutang konsumtif digunakan untuk membeli barang yang dikonsumsi, dimana nilai barang tersebut mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Hutang ini tidak memberi manfaat finansial dan mengakibatkan seseorang mudah terlintas hutang. Dengan demikian, hutang yang dilakukan oleh mahasiswa di Kabupaten Ciamis masuk dalam kategori hutang konsumtif karena digunakan untuk membeli barang konsumsi.

Uang elektronik dapat digunakan sebagai sistem pembayaran mengikuti ketentuan dalam Fatwa DSN-MUI No:116/DSN-MUI/IX/2017 ini adalah dalam akad *qardh* yang harus memenuhi ketentuan dan batasan penggunaan sebagai berikut:

1. Jumlah uang elektronik bersifat utang yang bisa di ambil atau digunakan oleh pemegang kapan saja;
2. Pengguna dapat memakai (menerapkan) uang hutang dari pemegang uang elektronik;
3. Pengguna wajib mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan;
4. Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pembeli kredit; dan
5. Tidak boleh bertentangan dengan perundang-undangan serta hukum Islam.

Di dalam perspektif ekonomi syariah, hal ini masuk diperbolehkan dalam Islam karena pembayaran tidak dengan dicicil melainkan dilakukan pada bulan berikutnya. Dan untuk penambahan jumlah yang harus dibayarkan saat akan checkout adalah berupa fee jasa atau margin jual beli bukan berupa bunga atas pinjaman (*qardh*). (Aftika, 2022). Sehingga dapat disimpulkan, penggunaan fitur *paylater* pada aplikasi e-commerce itu ada yang berdampak positif ataupun negatif. Semuanya kembali ke penggunaannya yang nantinya bisa menjadi boomerang bagi dirinya sendiri apabila tidak bijak dalam penggunaannya. Jika penggunaannya memanfaatkan fitur *paylater* dengan baik sudah pasti akan terhindar dari perilaku konsumtif.



## **Pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Pembayaran *Paylater* Terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara bersama-sama antara variabel literasi keuangan (X1) dan sistem pembayaran *paylater* (X2) dengan pengujian analisis menyatakan perbandingan F hitung dan F tabel yakni  $8,135 > 3,09$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  berarti variabel literasi keuangan (X1) dan Sistem Pembayaran *Paylater* dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Nilai koefisien regresi pada nilai R Square sebesar 12,6% yang berarti bahwa literasi keuangan dan sistem pembayaran *paylater* secara bersama-sama dapat mempengaruhi sebesar 12,6% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis.

Pada penelitian ini variabel sistem pembayaran *paylater* memberikan pengaruh lebih dibandingkan literasi keuangan sebagaimana nilai koefisien regresi literasi keuangan 0,299 dan sistem pembayaran *paylater* sebesar 0,304. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif sehingga hipotesis diterima.

Dapat diartikan bahwa mahasiswa di Kabupaten Ciamis memiliki tingkat literasi yang cukup baik, terbukti dari jawaban pernyataan X1.1 dan X1.2 yaitu mereka sudah mengetahui lembaga keuangan bank dan jenis transaksinya serta keuangan digitalnya juga. Tapi, disamping literasi keuangan mereka yang cukup baik ternyata tersedia juga metode pembayaran di aplikasi e-commerce yang mempermudah penggunaannya yaitu fitur *paylater*. Dimana fitur ini dapat digunakan dengan cara mengkredit terlebih dahulu atau berhutang, dan pembayarannya pun dapat dilakukan dengan cara di angsur. Hal ini membuat *paylater* semakin diminati bagi mahasiswa yang membutuhkan sesuatu dalam keadaan mendesak. Meskipun mahasiswa sudah menerapkan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik, mempertimbangkan harga ketika berbelanja, menyisihkan dana untuk kebutuhan yang tak terduga, namun hal tersebut akan tetap mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pada saat menggunakan fitur *paylater* jika dibarengi dengan kegemaran belanja online.

Namun demikian, Islam melarang umatnya untuk melakukan pemborosan, baik dalam kerangka konsumsi pribadi ataupun secara kolektif. Sehingga konsumsi dalam Islam harus didasarkan pada kebutuhan bukan hanya menuruti keinginan nafsu semata yang pasti akan selalu merasa tidak puas. Hal tersebut didasarkan pada Q.S al-A'raf ayat 31: "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*" (Q.S Al-A'raf ayat 31). Ayat lain yang menjelaskan urgensi keseimbangan dalam pola konsumsi, "*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir...*" (Q.S Al-Furqan ayat 67).

Berdasarkan beberapa ayat diatas, dapat digaris bawahi terdapat perbedaan pola konsumsi yang mendasar antara konsumsi dalam Islam dengan konsumsi konvensional. Konsumsi dalam Islam lebih didasarkan pada kebutuhan yang nantinya untuk kemaslahatan. Yang mana kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu: Dharuriyat (Primer), hajiyyat (sekunder) dan tahsiniyyat (tersier). Sedangkan pola konsumsi konvensional lebih mengacu kepada kepuasan konsumen atas apa yang telah di konsumsinya. Dan pada dasarnya konsumsi dalam Islam terbagi kepada dua hal yaitu pertama kebutuhan (hajat) dan yang kedua kegunaan (manfaat). Seseorang yang berpikir secara rasional akan melakukan konsumsi jika dia membutuhkan serta terdapat manfaat dari barang yang dibelinya, sehingga dalam perspektif Ekonomi Islam keduanya merupakan unsur yang erat kaitannya dengan konsumsi dan menjadi bagian dari karakteristik konsumsi itu sendiri (Maulida, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian hipotesis pada Bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut: Secara parsial variabel Literasi Keuangan (X1) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang dipahami mahasiswa hanya dijadikan sebagai pengetahuan dan dampaknya yaitu tidak menjamin para mahasiswa itu dapat mengaplikasikannya terhadap keuangan mereka dengan baik.

Secara parsial variabel sistem pembayaran *paylater* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa pengguna *paylater* mendominasi pasar, dimana aktivitas yang sering mereka lakukan yaitu berbelanja secara online melalui *paylater* sudah sering di pakai oleh generasi milenial akibatnya mereka jadi terbiasa dengan perilaku menghutang terlebih dahulu. Dari *paylater* ini yang penggunaanya tidak dapat membatasi dirinya akan menimbulkan perilaku konsumtif.

Secara simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan sistem pembayaran *paylater* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan tidak di kelola dengan baik maka perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan metode pembayaran *paylater* akan semakin konsumtif. Meskipun mereka sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik, menabung, menerapkan anggaran dengan baik, menghindari hutang yang bersifat konsumsi namun apabila tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak terlalu gemar berbelanja online produk yang tidak bermanfaat maka akan tetap mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan *paylater*.

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi seluruh mahasiswa di Kabupaten Ciamis, diharapkan lebih bisa mengontrol diri saat berbelanja karena dari aspek literasi keuangannya sudah baik. Tapi karena adanya kemudahan penggunaan sistem *paylater* yang menyebabkan mahasiswa lebih cenderung untuk bertransaksi dengan menggunakan *paylater*. Sehingga yang perlu ditingkatkan adalah kontrol diri agar tidak terjebak dengan kemudahan *paylater*. Namun, jika menggunakan *paylater* pun harus dapat mengelola keuangannya agar nantinya tidak terjebak tagihan yang terlalu besar. Disisi lain, mahasiswa sebagai generasi milenial juga sangat penting menaikan pengetahuan literasi keuangan, apalagi dalam hal keuangan digital supaya tidak ketinggalan informasi di era yang semakin maju ini. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dalam bidang yang sama, disarankan untuk mengembangkan sudut pandang yang berbeda, baik dari teori, metodologi maupun variabel. Sebagai contoh menambah variabel independen lainnya seperti konformitas, teman sebaya, gaya hidup, self control, penghasilan atau demografi yang mungkin menjadi tambahan hal lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pengguna *paylater*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aftika, S. 2021. Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee Paylater “Bayar Nanti” Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Prespektif Ekonomi Syariah. Skripsi. Manajemen Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Aisyah, S. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Amalia, N. 2022. Perkembangan Aplikasi Paylater di Indonesia.
- Anatasya, D. 2020. Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FISIF. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Arianti, B. F. 2021. "Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)". Jawa Tengah: Pena Persada.
- Bhaskoro, T. A. 2022. Paylater Berkembang Pesat Selama Pandemi, Seiring Perkembangan E-commerce dan Transaksi Digital.
- Effendi, U. 2016. Psikologi Konsumen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, D. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri. Tulungagung.
- Hasanah, R. 2020. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kredit Shopee Paylater Dari Marketplace Shopee. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Husain, R. W. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembelian Pada Marketplace Dengan Kemudahan Pengguna Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Manajemen Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Izazi, M. I., dkk. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Jurnal Review of Accounting and Bussiness*. 1 (1). 36-43.
- Juliandi, A. & Marunung, S. 2015. Metode Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi. UMSU Press.
- Kurniawan, A. W & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, C. 2017. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107-118.
- Kusumaningtyas, I., & Canda Sakti, N. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Lusardi, A & Mitchell, O.S. 2015. The Economic Importance Of Financial Literacy Theory and Evidence. *Journal American Economic Association*. 52(1). 5-44.
- Maulida, D.M. 2021. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sikap Konsumerisme Akibat Metode Pembayaran Tunda Bayar (Paylater). *Jurnal Transformatif*. 5(2). 139-140.
- Muslih, W.A. 2015. Fiqih Muamalat. Jakarta: Amzah.
- Narimawati, U., dkk. 2020. Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Nasution, A. R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Ningtyas, M. N. 2019. Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 13(1) 20-27.
- OJK, 2017. Literasi Keuangan.
- OJK, 2018. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK, 2019. "Hasil Survei Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat". Otoritas Jasa Keuangan.
- Pulungan, D.R & Febrianty, H. 2018. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2(3), 103-110.
- Quiserto, R. 2019. Paylater – Ovo, Gojek, Traveloka – Mana Terbaik Terpercaya.
- Rahman, A. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai (Studi Kasus PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

- Rahmawati, G. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Milenial. Skripsi Terapan. Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Jakarta.
- Ramadhani, H. R. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Strata-1 Manajemen. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Rinati, Ade. E. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Studi Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Riskayanti. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosita, R. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Generasi Milenial Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Grab Food. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2) 109-120.
- Sahroni, Oni. 2020. Fikih Muammalah Kontemporer, Jilid 4. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sari, R. 2020. Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-commerce Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(1) 44-57.
- Setiawan, C & Soetiono K.S. 2018. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan ke-1. Depok: Rajawali Pers.
- Setiawan, C. K & Yosepha, S. Y. 2020. Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 10 (1) 1-9.
- Setyowati, Desi. 2022. Survei KIC: Generasi Z dan Milenial pakai paylater untuk belanja busana.
- Solekhah, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2017-2019.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sujarweni, V. W. 2014. SPSS Untuk Paramedis. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujarweni, V. W. 2022. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widawati, L. 2011. Analisis Perilaku "Impulse Buying" dan "Locus Of Control" Pada Konsumen di Carrefour Bandung. *Jurnal Mimbar*, XXVII (2). 125-132.
- Yuhita, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. 1(1) 11-26.